BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum PT Bank BCA Syariah

Adanya perkembangan perbankan syariah yang tumbuh cukup pesat menjadikan PT.Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang menjadi PT. Bank BCA Syariah. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, tentang perubahan kegiatan usaha dan perubahan nama dari PT Bank UIB menjadi PT Bank BCA Syariah.

Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010. Pada tanggal yang sama telah dilakukan penjualan 1 lembar saham ke BCA Finance, sehingga kepemilikan saham sebesar 99,9997% dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk, dan 0,0003% dimiliki oleh PT BCA Finance. Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010.

Dengan memperoleh izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah. Sejak berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha pada tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010, PT Bank BCA Syariah memiliki visi menjadi bank syariah andalan dan pilihan masyarakat.

Adapun misi dari PT Bank BCA Syariah ialah mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah. Dan membangun institusi keuangan syariah yang unggul

di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai lembaga perbankan, PT Bank BCA Syariah memiliki berbagai pilihan produk yang ditawarkan untuk para nasabahnya mulai dari produk pendanaan, pembiayaan, jasa hingga pelayanan *electronic channel*. Dari produk pendanaan PT Bank BCA Syariah memiliki 6 produk, produk pembiayaan PT Bank BCA Syariah memiliki 6 produk, produk jasa PT Bank BCA Syariah memiliki 8 produk, serta pelayanan *electronic channel* yang tersedia 4 macam.[1]

2. Gambaran Umum PT Bank BRI Syariah

PT Bank BRI Syariah merupakan akuisisi dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasional secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Kehadiran PT Bank BRI Syariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna logo perusahaan yang menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT Bank BRI Syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Aktivitas PT Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah (proses *spin off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009.

Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRI Syariah. Saat ini PT Bank BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT Bank BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada

[1] Profil PT Bank BCA Syariah, http://www.bcasyariah.co.id, diakses pada tanggal 25 Januari 2019

segmen menengah bawah, PT Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT Bank BRI Syariah Tbk merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumer berdasarkan prinsip Syariah. PT Bank BRI Syariah melayani produk perbankan personal, bisnis pelayanan jasa, serta pelayanan *e-banking* yang dapat memudahkan para nasabahnya.[2]

3. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder mengenai laporan keuangan dari dua perbankan syariah yaitu PT Bank BCA Syariah dan PT Bank BRI Syariah selama periode 2010-2017. Dengan demikian terdapat dua perbankan yang dianalisis serta diperbandingkan berkaitan dengan tingkat kesehatannya.

4. Faktor-faktor Kesehatan Bank

Analisis faktor-faktor kesehatan bank yang dilakukan terhadap dua bank syariah yaitu PT Bank BCA Syariah dan PT Bank BRI Syariah, bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan masing-masing bank serta sebagai gambaran mengenai perbandingan yang terdapat pada tingkat kesehatan yang dimiliki antara kedua bank syariah tersebut. Faktor-faktor

[2] Profil PT Bank BRI Syariah, https://www.brisyariah.co.id, diakses pada tanggal 25 Januari 2019

kesehatan bank tersebut ditunjukkan dengan rasio NPF, rasio FDR, GCG, rasio ROA, rasio BOPO, serta rasio CAR masing-masing bank yang berupa laporan keuangan dan laporan GCG triwulan selama periode 2010-2017.

5. Laporan Keuangan dan Laporan GCG PT Bank BCA Syariah

Tabel 4.1

Laporan Keuangan Triwulan dan Laporan GCG Triwulan PT Bank BCA Syariah Tahun 2010-2017

Tahun		**NPF %**	**FDR %**	**GCG %**	**ROA %**	**CAR %**
2010	Triwulan III	0,2	65,32	1,58	0,98	91,23
	Triwulan IV	0,15	77,89	2,1	0,78	76,36
2011	Triwulan I	0	76,83	2,05	0,87	64,29
	Triwulan II	0,09	77,69	2	0,89	61,72
	Triwulan III	0,14	79,92	1,95	0,95	51,78
	Triwulan IV	0	78,84	1,9	0,9	45,94
2012	Triwulan I	0	74,14	1,88	0,39	44,5
	Triwulan II	0	77,41	1,85	0,74	41,33
	Triwulan III	0	91,67	1,83	0,69	34,04
	Triwulan IV	0	79,91	1,8	0,84	31,47
2013	Triwulan I	0	86,35	1,74	0,92	30,7
	Triwulan II	0	85,86	1,66	0,97	27,93
	Triwulan III	0	88,98	1,61	0,99	24,75
	Triwulan IV	0	83,48	1,55	1,01	22,35
2014	Triwulan I	0,05	89,53	1,41	0,86	21,68
	Triwulan II	0,04	85,31	1,28	0,69	21,83
	Triwulan III	0,05	93,02	1,14	0,67	35,18
	Triwulan IV	0,1	91,17	1	0,76	29,57
2015	Triwulan I	0,88	100,11	1,1	0,71	25,53
	Triwulan II	0,58	94,13	1,11	0,79	22,28
	Triwulan III	0,44	102,09	1,16	0,86	36,6
	Triwulan IV	0,5	91,4	1,21	1	34,93
2016	Triwulan I	0,4	92,76	1,25	0,76	39,16
	Triwulan II	0,47	99,6	1,29	0,9	37,93
	Triwulan III	0,3	97,6	1,32	1	37,11

	Triwulan IV	0,21	90,12	1,36	1,13	36,78
2017	Triwulan I	0,17	83,44	1,33	0,99	35,26
	Triwulan II	0,18	91,51	1,31	1,05	20,98
	Triwulan III	0,2	88,7	1,28	1,12	31,98
	Triwulan IV	0,04	88,49	1,25	1,17	29,98

Sumber: data laporan keuangan triwulanan dan laporan GCG triwulanan publikasi PT Bank BCA Syariah

Dari data diatas pada tabel 4.1, rasio keuangan NPF menunjukkan bahwa PT Bank BCA Syariah tidak terlalu mengalami fluktuasi, karena PT Bank BCA Syariah dapat mengelola pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga. Rasio keuangan FDR jika dilihat dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa PT Bank BCA Syariah mengalami fluktuasi, akan tetapi fluktuasi tersebut tidak berubah-ubah secara signifikan dari triwulan satu ke triwulan selanjutnya.

Dari data diatas pada tabel 4.1, GCG menunjukkan bahwa PT Bank BCA Syariah memiliki nilai yang stabil setiap triwulannya. Karena dari data diatas menunjukkan bahwa PT Bank BCA Syariah dapat mengendalikan kegiatannya dengan stabil. Pada rasio ROA di tabel 4.1 dapat dikatakan mengalami fluktuasi, meskipun terjadinya perubahan tidak terlalu signifikan di beberapa triwulan.

Dari data diatas pada tabel 4.1, rasio CAR yang terdapat pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa rasio CAR PT Bank BCA Syariah mengalami fluktuasi, terlebih lagi pada triwulan tahun 2010 hingga tahun 2012 yang mengalami fluktuasi yang cukup drastis.

6. Laporan Keuangan dan Laporan GCG PT Bank BRI Syariah

Tabel 4.2

Laporan Keuangan Triwulan dan Laporan GCG Triwulan PT Bank BRI

Syariah Tahun 2010-2017

Tahun		NPF %	FDR %	GCG %	ROA %	CAR %
2010	Triwulan III	2,88	102,11	1,79	1	22,39
	Triwulan IV	2,14	95,82	1,61	0,35	20,19
2011	Triwulan I	1,14	94,5	1,59	0,31	21,09
	Triwulan II	2,13	93,19	1,58	0,28	19,46
	Triwulan III	2,13	91,87	1,56	0,24	18,09
	Triwulan IV	2,12	90,55	1,55	0,2	14,41
2012	Triwulan I	2,4	101,76	1,5	0,17	14,34
	Triwulan II	2,15	102,77	1,47	1,21	13,59
	Triwulan III	1,89	99,99	1,42	1,34	12,92
	Triwulan IV	1,84	100	1,38	1,19	11,35
2013	Triwulan I	2,01	100,9	1,37	1,71	11,81
	Triwulan II	1,94	103,87	1,37	1,41	15
	Triwulan III	2,14	105,61	1,35	1,36	14,66
	Triwulan IV	3,26	102,7	1,35	1,15	14,49
2014	Triwulan I	3,36	102,13	1,45	0,46	14,15
	Triwulan II	3,61	95,14	1,54	0,03	13,99
	Triwulan III	4,19	94,85	1,64	0,2	13,89
	Triwulan IV	3,65	83,9	1,74	0,08	12,89
2015	Triwulan I	3,96	88,24	1,71	0,53	13,21
	Triwulan II	4,38	92,05	1,68	0,78	11,03
	Triwulan III	3,86	86,61	1,64	0,8	13,81
	Triwulan IV	3,89	84,16	1,61	0,76	13,94
2016	Triwulan I	3,9	82,73	1,61	0,99	14,66
	Triwulan II	3,83	87,92	1,61	1,03	14,06
	Triwulan III	3,89	83,98	1,6	0,98	14,3
	Triwulan IV	3,19	81,42	1,6	0,95	20,75
2017	Triwulan I	3,33	77,56	1,6	0,65	21,14
	Triwulan II	3,5	76,79	1,59	0,71	20,37
	Triwulan III	4,02	73,14	1,57	0,82	20,97
	Triwulan IV	4,72	71,87	1,57	0,51	20,28

Sumber: data laporan keuangan triwulanan dan laporan GCG triwulanan publikasi PT Bank BRI Syariah

Berdasarkan tabel 4.2 rasio keuangan NPF menunjukkan bahwa PT Bank BRI Syariah dari data triwulan September 2010 hingga Desember 2017 cukup stabil pada angka 1,14% hingga 4,72%. Rasio FDR pada tabel diatas 4.2 menunjukkan bahwa PT Bank BRI Syariah juga cukup stabil meskipun terdapat perbedaan yang signifikan dari triwulan September 2010 hingga Desember 2017.

Berdasarkan tabel 4.2 GCG menunjukkan bahwa PT Bank BRI Syariah cukup stabil dari waktu ke waktu, hal ini dilihat dari adanya perubahan yang tidak terlalu signifikan dari triwulan satu ke triwulan selanjutnya. Sedangkan rasio ROA PT Bank BRI Syariah pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa PT Bank BRI Syariah mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat mulai dari perubahan rasio ROA di triwulan September 2010 hingga Desember 2010 yang mengalami perubahan drastis yang dilanjutkan dengan fluktuasi di triwulan-triwulan berikutnya.

Berdasarkan tabel 4.2 rasio CAR PT Bank BRI Syariah yang terdapat pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa PT Bank BRI Syariah mengalami fluktuasi dari triwulan satu ke triwulan selanjutnya.

7. Analisis Deskriptif atau *Comparing Means* PT Bank BCA Syariah dan PT Bank BRI Syariah

Tabel 4.3

Analisis Deskriptif atau *Comparing Means* PT Bank BCA Syariah dan PT Bank BRI Syariah Tahun 2010-2017

		N	Minimum	Maximum	Mean	*Std. Deviation*
NPF	PT Bank BCA Syariah	30	0	0,88	0,173	0,21824
	PT Bank BRI Syariah	30	1,14	4,72	3,0483	0,95386
FDR	PT Bank BCA Syariah	30	65,32	102,09	86,7757	2,49056
	PT Bank BRI Syariah	30	71,87	105,61	91,6043	9,74023
GCG	PT Bank BCA Syariah	30	1	2,1	1,51	0,32823
	PT Bank BRI Syariah	30	1,35	1,79	1,555	0,11569
ROA	PT Bank BCA Syariah	30	0,39	1,17	0,8793	0,16429
	PT Bank BRI Syariah	30	0,03	1,71	0,74	0,45046
CAR	PT Bank BCA Syariah	30	20,98	91,23	38,1723	16,52565
	PT Bank BRI Syariah	30	11,03	22,39	15,9077	3,46346

Sumber: data sekunder yang diolah peneliti

Pada rasio NPF di tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada PT Bank BCA Syariah sebesar 0,17% lebih kecil dibandingkan rasio NPF pada PT Bank BRI Syariah sebesar 3,04%. Persentase ini menunjukkan bahwa total pembiayaan bermasalah PT Bank BRI Syariah lebih besar dibandingkan dengan total pembiayaan bermasalah PT Bank BCA Syariah. Hal ini berarti rasio NPF PT Bank BCA Syariah lebih baik dibandingkan rasio NPF PT Bank BRI Syariah.

Pada rasio FDR di tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada PT Bank BCA Syariah sebesar 86,77% lebih kecil dibandingkan rasio NPF pada PT Bank BRI Syariah sebesar 91,60%. Artinya rasio FDR PT Bank BCA Syariah lebih baik dibandingkan rasio FDR PT Bank BRI Syariah.

Pada GCG di tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada PT Bank BCA Syariah sebesar 1,51% lebih kecil dibandingkan GCG pada PT Bank BRI Syariah sebesar 1,55%. Persentase ini menunjukkan bahwa kualitas manajemen PT Bank BRI Syariah lebih buruk dibandingkan dengan kualitas manajemen PT Bank BCA Syariah. Hal ini berarti GCG PT Bank BCA Syariah lebih baik dibandingkan GCG PT Bank BRI Syariah.

Pada rasio ROA di tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada PT Bank BCA Syariah sebesar 0,87% lebih besar dibandingkan rasio ROA pada PT Bank BRI Syariah sebesar 0,74%. Persentase ini menunjukkan bahwa kinerja PT Bank BRI Syariah lebih baik dibandingkan dengan PT Bank BCA Syariah. Hal ini berarti Rasio ROA PT Bank BRI Syariah lebih baik dibandingkan Rasio ROA PT Bank BCA Syariah.

Pada rasio CAR di tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada PT Bank BCA Syariah sebesar 38,17% lebih besar dibandingkan rasio CAR pada PT Bank BRI Syariah sebesar 15,90%. Persentase ini menunjukkan bahwa kecukupan modal PT Bank BCA Syariah lebih baik dibandingkan dengan PT Bank BRI Syariah. Hal ini berarti Rasio CAR PT Bank BCA Syariah lebih baik dibandingkan Rasio CAR PT Bank BRI Syariah.

8. Tingkat Kesehatan Bank

Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank yang didapat, maka harus diketahui terlebih dahulu nilai komposit yang didapat oleh setiap bank, untuk mengetahui nilai kompositnya maka digunakan perhitungan:

Perhitungan Nilai Komposit: $\frac{jumlah\ Nilai\ Komposit}{Total\ Nilai\ Komposit\ Keseluruhan}$ x 100%

Tabel 4.4

Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank BCA Syariah Tahun 2010-2017

Komponen	**Rasio**	**Rasio %**	**Peringkat Komposit**					**Kriteria**	**Komposit**
			1	**2**	**3**	**4**	**5**		
Risk Profile	NPF	0,17	√					Sangat Sehat	Sehat
	FDR	86,77			√			Cukup Sehat	
Governance	GCG	1,51		√				Sehat	
Earnings	ROA	0,87			√			Cukup Sehat	
Capital	CAR	38,17	√					Sangat Sehat	
Nilai Komposit			10	4	6	0	0	20 : 35 x 100% = 80%	

Sumber: data sekunder yang diolah peneliti

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, tingkat kesehatan PT Bank BCA Syariah pada tahun 2010 hingga tahun 2017 menggunakan data triwulanan dan diambil nilai rata-ratanya, nilai komposit PT Bank BCA Syariah mendapatkan bobot tingkat kesehatan sebesar 80% dengan kategori sehat.

Tabel 4.5

Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank BRI Syariah Tahun 2010-2017

Komponen	**Rasio**	**Rasio %**	**Peringkat Komposit**					**Kriteria**	**Komposit**
			1	**2**	**3**	**4**	**5**		
Risk Profile	NPF	3,04		√				Sehat	Sehat
	FDR	91,6			√			Cukup Sehat	
Governance	GCG	1,55		√				Sehat	
Earnings	ROA	0,74			√			Cukup Sehat	
Capital	CAR	15,9	√					Sangat Sehat	
Nilai Komposit			5	8	6	0	0	19 : 25 x 100% = 76%	

Sumber: data sekunder yang diolah peneliti

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, tingkat kesehatan PT Bank BRI Syariah pada tahun 2010 hingga tahun 2017 menggunakan data triwulanan dan diambil nilai rata-ratanya, nilai komposit PT Bank BRI Syariah mendapatkan bobot tingkat kesehatan sebesar 76% dengan kategori sehat.

9. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Apabila berdistribusi normal, maka pada uji statistik selanjutnya dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik, sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal, maka pada uji statistik selanjutnya digunakan uji statistik non parametrik. Asumsi normalitas data dapat diuji dengan analisis grafik atau analisis statistik.

Dalam penelitian ini, asumsi normalitas diuji dengan analisis statistik menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan tingkat signifikan 5%, data dikatakan berdistribusi normal apabila angka probabilitasnya lebih dari 0,05 atau dapat dikatakan apabila nilai Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal. Sehingga apabila data yang diuji telah berdistribusi normal, maka dapat dilanjutkan analisis statistik selanjutnya yakni Uji *Independent Sampel t-Test.*

Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas PT Bank BCA Syariah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NPF	FDR	GCG	ROA	BOPO	CAR
N		30	30	30	30	30	30
Normal Parameters[a,b]	Mean	,1730	86,7757	1,5100	,8793	90,9740	38,1723
	Std. Deviation	,21824	8,49056	,32823	,16429	2,66814	16,52565
Most Extreme Differences	Absolute	,214	,113	,176	,086	,137	,210
	Positive	,199	,090	,176	,080	,137	,210
	Negative	-,214	-,113	-,112	-,086	-,133	-,149
Kolmogorov-Smirnov Z		1,172	,621	,965	,474	,750	1,148
Asymp. Sig. (2-tailed)		,128	,836	,310	,978	,627	,144

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
Sumber: Output SPSS 21 data sekunder yang diolah

Hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk PT Bank BCA Syariah menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* variabel NPF sebesar 0,128, FDR sebesar 0,836, GCG sebesar 0,310, ROA sebesar 0,978, CAR sebesar 0,144. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai NPF, FDR, GCG, ROA, dan CAR lebih dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa

data NPF, FDR, GCG, ROA, dan CAR berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikan >0,05.

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas PT Bank BRI Syariah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NPF	FDR	GCG	ROA	CAR
N		30	30	30	30	30
Normal Parameters[a,b]	Mean	3,0483	91,6043	1,5550	,7400	15,9077
	Std. Deviation	,95386	9,74023	,11569	,45046	3,46346
Most Extreme Differences	Absolute	,194	,139	,152	,107	,274
	Positive	,194	,078	,117	,107	,274
	Negative	-,127	-,139	-,152	-,079	-,159
Kolmogorov-Smirnov Z		1,060	,760	,830	,584	1,501
Asymp. Sig. (2-tailed)		,211	,611	,496	,884	,022

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 21 data sekunder yang diolah

Hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk PT Bank BRI Syariah menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* variabel NPF sebesar 0,211, FDR sebesar 0,611, GCG sebesar 0,496, ROA sebesar 0,884, CAR sebesar 0,022. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai NPF, FDR, GCG, ROA, dan CAR lebih dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data NPF, FDR, GCG, ROA, dan CAR berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikan >0,05.

B. Uji Hipotesis

1. Uji Homogenitas/ Kesamaan Ragam

Uji homogenitas atau kesamaan ragam dalam analisis ini menggunakan Uji F (*Levene's Test*) dengan tujuan untuk mengetahui apakah ragam (*varians*) kedua nilai sama atau berbeda. Jika tidak terdapat perbedaan nyata dari kedua ragam (*varians*), membuat penggunaan ragam (*varians*) untuk membandingkan rata-rata populasi / *test* untuk *Equality of Means* menggunakan t-test dengan dasar Equal Variance Assumed/ diasumsikan kedua ragam (*varians*) sama.

Dan apabila terdapat perbedaan yang nyata dari kedua ragam (*varians*), membuat penggunaan ragam (*varians*) untuk membandingkan rata-rata populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dengan dasar Equal Variance Not Assumed/ diasumsikan kedua ragam (*varians*) tidak sama. Dalam pengujian homogenitas disini masing-masing rasio kedua bank syariah menggunakan hipotesis:

Ho: Kelompok data tingkat kesehatan PT Bank BCA Syariah dan PT Bank BRI syariah memiliki varian yang sama.

Ha: Kelompok data tingkat kesehatan PT Bank BCA Syariah dan PT Bank BRI syariah memiliki varian yang tidak sama.

Tabel 4.8

Hasil Uji Homogenitas

Rasio	PT Bank BCA Syariah		PT Bank BRI Syariah		Statistical Test	
	Mean	Std. Deviation	Mean	Std. Deviation	Levene's Test for Equality of Variance	
					F	Sig.
NPF	0,173	0,21824	3,0483	0,95386	75,474	0
FDR	86,7757	8,49056	91,6043	9,74023	1,01	0,319
GCG	1,51	0,32823	1,555	0,11569	47,626	0
ROA	0,8793	0,16429	0,74	0,45046	27,808	0
CAR	38,1723	16,52565	15,9077	3,46346	15,577	0

Sumber: data sekunder yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.8, untuk rasio NPF diperoleh F_{hitung} = 75,474 dengan nilai signifikansi = 0,000 dan tingkat kepercayaan 95% (*a* = 0.05), sehingga Ho ditolak , karena sig. 0,000 < *a* = 0.05. Ho ditolak berarti kelompok data tingkat kesehatan PT Bank BCA Syariah dan PT Bank BRI syariah memiliki varian NPF yang tidak sama.

Berdasarkan tabel 4.8, untuk rasio FDR diperoleh F_{hitung} = 1,01 dengan nilai signifikansi = 0,319 dan tingkat kepercayaan 95% (*a* = 0.05), sehingga Ho diterima, karena sig. 0,319 > *a* = 0.05. Ho diterima berarti kelompok data tingkat kesehatan PT Bank BCA Syariah dan PT Bank BRI syariah memiliki varian FDR yang sama.

Berdasarkan tabel 4.8, untuk rasio GCG diperoleh F_{hitung} = 47,626 dengan nilai signifikansi = 0,000 dan tingkat kepercayaan 95% (*a* = 0.05), sehingga Ho ditolak , karena sig. 0,000 < *a* = 0.05. Ho ditolak berarti kelompok data tingkat kesehatan PT Bank BCA Syariah dan PT Bank BRI syariah memiliki varian GCG yang tidak sama.

Berdasarkan tabel 4.8, untuk rasio ROA diperoleh F_{hitung} = 27,808 dengan nilai signifikansi = 0,000 dan tingkat kepercayaan 95% (*a* = 0.05), sehingga Ho ditolak , karena sig. 0,000 < *a* = 0.05. Ho ditolak berarti kelompok data tingkat kesehatan PT Bank BCA Syariah dan PT Bank BRI syariah memiliki varian ROA yang tidak sama.

Berdasarkan tabel 4.8, untuk rasio CAR diperoleh F_{hitung} = 15,577 dengan nilai signifikansi = 0,000 dan tingkat kepercayaan 95% (*a* = 0.05), sehingga Ho ditolak , karena sig. 0,000 < *a* = 0.05. Ho ditolak berarti kelompok data tingkat kesehatan PT Bank BCA Syariah dan PT Bank BRI syariah memiliki varian CAR yang tidak sama.

2. Uji Beda Dua Sampel Bebas *(Independent Sample t-Test)*

Uji beda dua sampel bebas *(independent sample t-test*) digunakan sebagai pembuktian hipotesis dalam menilai tingkat kesehatan PT Bank BCA Syariah dengan PT Bank BRI Syariah pada rasio NPF, rasio FDR, GCG, rasio ROA, rasio BOPO, dan rasio CAR. Dalam penelitian menggunakan uji statistik *independent sample t-test* untuk menguji beda tingkat kesehatan antara PT Bank BCA Syariah dengan PT Bank BRI Syariah digunakan hipotesis:

H0: Tidak ada perbedaan tingkat kesehatan PT Bank BCA Syariah dengan PT Bank BRI Syariah selama periode 2010-2017.

H1: Terdapat perbedaan tingkat kesehatan PT Bank BCA Syariah dengan PT Bank BRI Syariah selama periode 2010-2017.

Tabel 4.9

Hasil Uji Statistik *Independent Sample t-Test* Rasio NPF

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NPF	Equal variances assumed	75,474	,000	-16,095	58	,000	-2,87533	,17865	-3,23294	-2,51773
	Equal variances not assumed			-16,095	32,028	,000	-2,87533	,17865	-3,23922	-2,51145

Sumber: Output SPSS 21 data sekunder yang diolah

Pada tabel 4.9, dapat dijelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan varian NPF yang nyata dari kedua varian, yang mana penggunaan varian untuk membandingkan rata-rata populasi dengan uji-t (*t-test for Equality of* Means) sebaiknya menggunakan dasar asumsi kedua varian tidak sama (*equal variance not assumed)*. Maka pada uji t dengan tingkat kepercayaan 95% (*a* = 0.05), diperoleh t-hitung untuk NPF adalah -16,095 dengan nilai signifikansi 0,000. Oleh karena nilai signifikansi <0,05, maka dapat dikatakan jika dilihat dari rasio NPF maka terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio NPF PT Bank BCA Syariah dan PT Bank BRI Syariah.

Tabel 4.10

Hasil Uji Statistik *Independent Sample t-Test* Rasio FDR

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
FDR	Equal variances assumed	1,010	,319	-2,047	58	,045	-4,82867	2,35911	-9,55093	-,10640
	Equal variances not assumed			-2,047	56,940	,045	-4,82867	2,35911	-9,55281	-,10453

Sumber: Output SPSS 21 data sekunder yang diolah

Pada tabel 4.10 dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan varian FDR yang nyata dari kedua varian, yang mana penggunaan varian untuk membandingkan rata-rata populasi dengan uji-t (*t-test for Equality of* Means) sebaiknya menggunakan dasar asumsi kedua varian sama (*equal variance assumed).* Maka pada uji t dengan tingkat kepercayaan 95% (a = 0.05), diperoleh t-hitung untuk FDR adalah -2,047 dengan nilai signifikansi 0,045. Oleh karena nilai signifikansi <0,05, maka dapat dikatakan jika dilihat dari rasio FDR maka terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio FDR PT Bank BCA Syariah dan PT Bank BRI Syariah.

Tabel 4.11

Hasil Uji Statistik *Independent Sample t-Test* GCG

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
GCG	Equal variances assumed	47,626	,000	-,708	58	,482	-,04500	,06354	-,17219	,08219
	Equal variances not assumed			-,708	36,096	,483	-,04500	,06354	-,17385	,08385

Sumber: Output SPSS 21 data sekunder yang diolah

Pada tabel 4.11, dapat dijelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan varian GCG yang nyata dari kedua varian, yang mana penggunaan varian untuk membandingkan rata-rata populasi dengan uji-t (*t-test for Equality of* Means) sebaiknya menggunakan dasar asumsi kedua varian tidak sama (*equal variance not assumed).* Maka pada uji t dengan tingkat kepercayaan 95% (*a* = 0.05), diperoleh t-hitung untuk NPF adalah -0,708 dengan nilai signifikansi 0,482. Oleh karena nilai signifikansi >0,05, maka dapat dikatakan jika dilihat dari GCG maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara GCG PT Bank BCA Syariah dan PT Bank BRI Syariah.

Tabel 4.12

Hasil Uji Statistik *Independent Sample t-Test* Rasio ROA

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ROA	Equal variances assumed	27,808	,000	1,592	58	,117	,13933	,08754	-,03590	,31457
	Equal variances not assumed			1,592	36,581	,120	,13933	,08754	-,03811	,31678

Sumber: Output SPSS 21 data sekunder yang diolah

Pada tabel 4.12, dapat dijelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan varian GCG yang nyata dari kedua varian, yang mana penggunaan varian untuk membandingkan rata-rata populasi dengan uji-t (*t-test for Equality of* Means) sebaiknya menggunakan dasar asumsi kedua varian tidak sama (*equal variance not assumed).* Maka pada uji t dengan tingkat kepercayaan 95% (*a* = 0.05), diperoleh t-hitung untuk ROA adalah 1,592dengan nilai signifikansi 0,120. Oleh karena nilai signifikansi >0,05, maka dapat dikatakan jika dilihat dari rasio ROA maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio ROA PT Bank BCA Syariah dan PT Bank BRI Syariah.

Tabel 4.13

Hasil Uji Statistik *Independent Sample t-Test* Rasio CAR

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
CAR	Equal variances assumed	15,577	,000	7,222	58	,000	22,26467	3,08271	16,09395	28,43538
	Equal variances not assumed			7,222	31,543	,000	22,26467	3,08271	15,98182	28,54751

Sumber: Output SPSS 21 data sekunder yang diolah

Pada tabel 4.12, dapat dijelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan varian GCG yang nyata dari kedua varian, yang mana penggunaan varian untuk membandingkan rata-rata populasi dengan uji-t (*t-test for Equality of* Means) sebaiknya menggunakan dasar asumsi kedua varian tidak sama (*equal variance not assumed).* Maka pada uji t dengan tingkat kepercayaan 95% (*a* = 0.05), diperoleh t-hitung untuk CAR adalah 7,222 dengan nilai signifikansi 0,000. Oleh karena nilai signifikansi <0,05, maka dapat dikatakan jika dilihat dari rasio CAR maka terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio CAR PT Bank BCA Syariah dan PT Bank BRI Syariah.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam uji beda dua rata-rata *(independent sample t-test)* adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis uji beda dua rata-rata faktor *risk profile*

H0: Tidak ada perbedaan tingkat kesehatan PT Bank BCA Syariah dengan PT Bank BRI Syariah pada faktor *risk profile* selama periode 2010-2017.

H1: Terdapat perbedaan tingkat kesehatan PT Bank BCA Syariah dengan PT Bank BRI Syariah pada faktor *risk profile* selama periode 2010-2017.

b. Hipotesis uji beda dua rata-rata faktor *governance*

H0: Tidak ada perbedaan tingkat kesehatan PT Bank BCA Syariah dengan PT Bank BRI Syariah pada faktor *governance* selama periode 2010-2017.

H1: Terdapat perbedaan tingkat kesehatan PT Bank BCA Syariah dengan PT Bank BRI Syariah pada faktor *governance* selama periode 2010-2017.

c. Hipotesis uji beda dua rata-rata faktor *earnings*

H0: Tidak ada perbedaan tingkat kesehatan PT Bank BCA Syariah dengan PT Bank BRI Syariah pada faktor *earnings* selama periode 2010-2017.

H1: Terdapat perbedaan tingkat kesehatan PT Bank BCA Syariah dengan PT Bank BRI Syariah pada faktor *earnings* selama periode 2010-2017.

d. Hipotesis uji beda dua rata-rata faktor *capital*

H0: Tidak ada perbedaan tingkat kesehatan PT Bank BCA Syariah dengan PT Bank BRI Syariah pada faktor *capital*selama periode 2010-2017.

H1: Terdapat perbedaan tingkat kesehatan PT Bank BCA Syariah dengan PT Bank BRI Syariah pada faktor *capital* selama periode 2010-2017.

Adapun kriteria dalam uji hipotesis *independent sample t-test* ialah:

a. Apabila nilai probabilitas (signifikan) lebih kecil sama dengan alpa (α), maka hipotesis teruji atau terdapat perbedaan.
b. Apabila nilai probabilitas (signifikan) lebih kecil sama dengan alpa (α), maka hipotesis teruji atau terdapat perbedaan.

Hasil pengujian sampel dari penelitian ini mengahsilkan:

a. Berdasarkan pada tabel 4.9 dalam uji *Independent Sample t-Test* pada variabel NPF PT Bank BCA Syariah dan PT Bank BRI Syariah *equal variance not assumed* (diasumsikan kedua varians tidak sama) memperoleh F-hitung sebesar 75,474 dengan nilai signifikan 0,000 dan t-hitung sebesar -16,095 dengan nilai Sig. *(2-tailed)* sebesar 0,000 sehingga nilai signifikan <0,05, artinya terdapat perbedaan rasio NPF pada PT Bank BCA Syariah dan PT Bank BRI Syariah.

   Berdasarkan pada tabel 4.10 dalam uji *Independent Sample t-Test* pada variabel FDR PT Bank BCA Syariah dan PT Bank BRI Syariah *equal variance assumed* (diasumsikan kedua varians sama) memperoleh F-hitung sebesar 1,010 dengan nilai signifikan 0,319 dan t-hitung sebesar -2,047 dengan nilai Sig. *(2-tailed)* sebesar 0,045 sehingga nilai signifikan <0,05, artinya terdapat perbedaan rasio FDR pada PT Bank BCA Syariah dan PT Bank BRI Syariah.

   Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis teruji, karena terdapat perbedaan antara tingkat kesehatan PT Bank BCA Syariah dan PT Bank BRI Syariah pada faktor *risk profile* selama periode 2010-2017.

b. Berdasarkan pada tabel 4.11 dalam uji *Independent Sample t-Test* pada variabel GCG PT Bank BCA Syariah dan PT Bank BRI Syariah *equal variance not assumed* (diasumsikan kedua varians tidak sama)

memperoleh F-hitung sebesar 47,626 dengan nilai signifikan 0,000 dan t-hitung sebesar -0,708 dengan nilai Sig. *(2-tailed)* sebesar 0,482 sehingga nilai signifikan >0,05, artinya tidak terdapat perbedaan GCG pada PT Bank BCA Syariah dan PT Bank BRI Syariah.

Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tidak teruji, karena tidak terdapat perbedaan antara tingkat kesehatan PT Bank BCA Syariah dan PT Bank BRI Syariah pada faktor *governance* selama periode 2010-2017.

c. Berdasarkan pada tabel 4.12 dalam uji *Independent Sample t-Test* pada variabel ROA PT Bank BCA Syariah dan PT Bank BRI Syariah *equal variance not assumed* (diasumsikan kedua varians tidak sama) memperoleh F-hitung sebesar 27,808 dengan nilai signifikan 0,000 dan t-hitung sebesar 1,592 dengan nilai Sig. *(2-tailed)* sebesar 0,120 sehingga nilai signifikan >0,05, artinya tidak terdapat perbedaan rasio ROA pada PT Bank BCA Syariah dan PT Bank BRI Syariah.

Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tidak teruji, karena tidak terdapat perbedaan antara tingkat kesehatan PT Bank BCA Syariah dan PT Bank BRI Syariah pada faktor *earnings* selama periode 2010-2017.

d. Berdasarkan pada tabel 4.13 dalam uji *Independent Sample t-Test* pada variabel CAR PT Bank BCA Syariah dan PT Bank BRI Syariah *equal variance not assumed* (diasumsikan kedua varians tidak sama) memperoleh F-hitung sebesar 15,577 dengan nilai signifikan 0,000

dan t-hitung sebesar -7,222 dengan nilai Sig. *(2-tailed)* sebesar 0,000 sehingga nilai signifikan <0,05, artinya terdapat perbedaan rasioCAR pada PT Bank BCA Syariah dan PT Bank BRI Syariah.

Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis teruji, karena terdapat perbedaan antara tingkat kesehatan PT Bank BCA Syariah dan PT Bank BRI Syariah pada faktor *capital* selama periode 2010-2017.